

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MIS Sullamul Ulum

MIS Sullamul Ulum yang terletak di desa Narahan Baru Kecamatan Pulau Petak Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah. Berdirinya MIS Sullamul Ulum Desa Narahan Baru Kecamatan Pulau Petak Kabupaten Kapuas ini atas gagasan dari Bapak H. Abdurrahman seorang tokoh masyarakat Narahan Baru. Pada saat itu seluruh masyarakat bergotong-royong mendirikan sebuah sekolah yang diberi nama Sekolah Dasar Islam pada tahun 1965. Didirikan di atas tanah wakaf yang berukuran dengan luas 72 x 25 m .

Pada tahun 1980 nama Sekolah Dasar Islam dirubah nama nya menjadi MIS Sullamul Ulum. Yang merubah namanya dari Sekolah Dasar Islam menjadi MIS Sullamul Ulum ialah Bapak Muchtar Ruslan yang menjadi Pemimpin / kepala sekolah MIS Sullamul Ulum. Jumlah ruang belajar pada saat itu berjumlah 4 ruang belajar dan 1 ruang kantor.

2. Profil MIS Sullamul Ulum Kapuas.

1. Nomor Statistik Madrasah : 111262030094
2. NPSN : 69757412
3. Provinsi : Kalimantan Tengah
4. Kabupaten/Kota : Kapuas
5. Kecamatan : Pulau Petak
6. Alamat Madrasah : Jl. Handel Baru Atas, Desa Narahan Baru Kec.
Pulau Petak, Kab. Kapuas.
7. Kode Pos : 73592
8. Status Madrasah : Swasta
9. Akreditasi : B

3. Visi, Misi, dan Tujuan MIS Sullamul Ulum

a. Visi Madrasah

Terwujudnya anak didik yang terampil, bertaqwa, berbudi pekerti luhur serta meningkatkan profesionalisme guru.

b. Misi Madrasah

- 1) Memberikan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan terhadap tuhan yang maha Esa.
- 2) Memupuk/menumbuh kembangkan rasa cinta terhadap sesama manusia dan lingkungannya.
- 3) Membiasakan siswa hidup bersih.
- 4) Menerapkan sikap disiplin dan bertanggung jawab.
- 5) Mengembangkan nilai-nilai budi pekerti luhur.

6) Meningkatkan profesionalisme guru / personil.

c. Tujuan Madrasah

Menjadikan pribadi yang optimis dalam menghadapi tantangan zaman dengan bermodalkan pendidikan yang bermuatan IPTEK DAN IMTAK.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana di MIS Sullamul Ulum

Keadaan sarana dan prasarana yang tersedia di MIS Sullamul Ulum Kapuas dapat dilihat pada table berikut:

Tabel II. Keadaan Sarana dan Prasarana di MIS Sullamul Ulum Kapuas

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Belajar (Kelas)	4 buah	Baik
2	Ruang Perpustakaan	1 buah	Baik
3	Papan Tulis	6 buah	Baik
4	Absen Kelas	6 buah	Baik
5	Daftar Keadaan Guru	1 buah	Baik
6	Tiang Bendera	1 buah	Baik
7	WC Peserta Didik	1 buah	Baik
8	WC Guru	1 buah	Baik

Sumber: Kepala Sekolah MIS Sullamul Ulum Kapuas Tahun 2020

5. Keadaan Pendidik di MIS Sullamul Ulum

MIS Sullamul Ulum Kapuas memiliki 7 orang pendidik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III. Keadaan Pendidik di MIS Sullamul Ulum Kapuas

No	Nama	Jabatan
1	Jimansyah, S.Pd.I	Kepala Madrasah
2	Lia Rahmah, S.Pd.I	Wali Kelas I
3	Norsyidah, S.Pd.I	Wali Kelas II
4	Sumiati, S.Pd.I	Wali Kelas III
5	Zulfahmi, S.Pd.I	Wali Kelas IV
6	Hijriah, S.Pd.I	Wali Kelas V
7	Sarpani, S.Pd.I	Wali Kelas VI

Sumber: Kepala Sekolah MIS Sullamul Ulum Kapuas 2020

6. Keadaan Peserta Didik di MIS Sullamul Ulum

MIS Sullamul Ulum Kapuas memiliki peserta didik sebanyak 35 orang yang terdiri dari 17 orang laki-laki dan 18 orang perempuan, serta dikelompokkan dalam 6 kelas. Lebih rincinya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. Keadaan Peserta Didik di MIS Sullamul Ulum

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	1	3	4
2	II	4	3	7
3	III	4	2	6
4	IV	2	3	5

5	V	1	3	4
6	VI	5	4	9
	Jumlah	17	18	35

Sumber: Kepala Sekolah MIS Sullamul Ulum

B. Penyajian Data

Data yang akan disajikan dalam skripsi ini adalah data yang dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian data tersebut penulis gambarkan secara deskriptif kualitatif.

Penulis akan mengemukakan penyajian data berdasarkan urutan permasalahan yaitu tentang bagaimana peran orang tua siswa dalam kegiatan belajar di rumah serta faktor masalah yang mempengaruhinya yang disajikan dalam uraian berdasarkan data-data yang digali dalam penelitian, baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentar.

1. Peran Orang Tua Siswa dalam Kegiatan Belajar Dirumah di MIS Sullamul Ulum Kecamatan Pulau Petak Kabupaten Kapuas

Adanya kebijakan “Belajar di Rumah” menyebabkan peran orang tua dalam proses pembelajaran menjadi sangat vital. Kontribusi orang tua berlipat ganda yaitu selain sebagai orang tua siswa juga sebagai guru. Berkaitan dengan peran orang tua dalam konsep “Belajar di Rumah” adalah sebagai berikut:

a. Pembimbing

Sebagai pembimbing orang tua diharapkan membantu dalam mengembangkan potensi dan kreativitas anak. Dengan adanya kebijakan

“Belajar di Rumah” maka waktu orang tua bersama dengan anak semakin banyak.

b. Pengawas

Sebagai pengawas, selama kebijakan “Belajar di Rumah” orang tua diharapkan mengawasi anak dalam belajar misalnya mengingatkan anak untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru dan menegur anak jika lalai terhadap waktu belajar.

c. Motivator

Sebagai motivator orang tua harus mampu memotivasi anak-anaknya agar bersemangat dalam belajar selama di rumah.

d. Fasilitator

Sebagai fasilitator orang tua diharapkan mampu memfasilitasi anak jika mengalami kesulitan belajar sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh orang tua.²⁹

Dalam penyajian data yang berkenaan dengan masalah ini dibagi dalam beberapa bagian yaitu:

1) Pemberian Bimbingan Belajar

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan diketahui bahwa untuk mengukur peran orang tua terhadap kegiatan belajar anak dirumah khususnya tentang pemberian bimbingan belajar dapat diketahui melalui ada tidaknya orang tua menemani anak ketika anak sedang belajar dirumah.

²⁹Ketut Sudarsana, COVID 19 Perspektif Pendidikan, (yayasan kita menulis, 2020), h. 32.

Peran orang tua dalam memberikan bimbingan belajar saat dirumah dapat dilihat ketika orang tua menemani anaknya saat belajar. Dalam kegiatan belajar dirumah orang tua bisa mengajak anaknya untuk belajar sambil bermain, agar anak tidak bosan dalam belajar. Dan untuk meningkatkan pendidikan anak selama belajar dirumah ialah dengan memeberikan tugas-tugas kepada anak.³⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu santi selaku orang tua siswa di MIS Sullamul Ulum mengatakan bahwa beliau selalu menemani/membimbing anak saat anak sedang belajar mengenai pelajaran yang anak pelajari selama itu masih bisa di bantu maka orang tua akan membantu.³¹

Orang tua memiliki cara dan pola tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anak. Cara dan pola tersebut pasti berbeda antar satu keluarga dengan keluarga yang lainnya. Pola dan cara tersebut merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi, komunikasi selama mengadakan kegiatan pembimbingan dalam belajar.

Walaupun ada orang tua yang tidak mendampingi anaknya ketika belajar dikarenakan sibuk bekerja akan tetapi posisi orang tuanya selalu digantikan oleh saudara kandung anak. Saudaranya selalu menemani ketika sedang belajar dirumah. Walaupun bukan orang tuanya langsung yang menemani akan tetapi

³⁰Kepala Sekolah MIS Sullamul Ulum Kapuas, *Wawancara Penelitian*, (Kapuas, 12 November 2020). Pukul 09.00

³¹Wawancara dengan ibu Santi, Orang Tua siswa MIS Sullamul Ulum Kapuas, *Wawancara Penelitian*, (Kapuas, 17 November 2020). 14.10

tidak ada masalah bagi anak. Tidak ada kendala yang dihadapi ketika menemani anak dalam belajar. Selain memberikan bimbingan kepada anak dengan ikhlas.³²

Adapun orang tua yang selalu bersedia menemani anak ketika belajar akan tetapi anaknya yang sulit untuk disuruh belajar. Dikarenakan anak lebih memilih bermain bersama teman sebayanya dibandingkan belajar.³³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Halimah Mengenai bimbingan belajar mengatakan bahwa beliau selaku orang tua selalu menemani anak dalam belajar kalau tidak ada kesibukan lain. Kesulitan orang tua saat ingin membimbing/menemani anak saat ingin belajar, akan tetapi anaknya malah bermain bersama teman-temannya.³⁴

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai peran orang tua dalam memberikan bimbingan belajar terhadap anak sudah sangat baik, dalam hal ini orangtua selalu menemani anaknya ketika sedang belajar dirumah.

2) Pengawasan Terhadap Belajar

Orang tua mempunyai kewajiban untuk mengawasi anaknya. Orang tua yang bijaksana perlu pengawasan kegiatan belajar anaknya di rumah sehingga dapat diketahui apakah anak belajar atau tidak. Pengawasan orang tua sangat berpengaruh terhadap anak. Pengawasan itu penting sekali dalam mendidik anak-

³²Wawancara dengan Bapak Supian, Orang Tua siswa MIS Sullamul Ulum Kapuas, *Wawancara Penelitian*, (Kapuas, 07 Desember 2020). Pukul 10.00

³³Wawancara dengan Ibu Linda, Orang Tua siswa MIS Sullamul Ulum Kapuas, *Wawancara Penelitian*, (Kapuas, 07 Desember 2020). Pukul 09.00

³⁴Wawancara dengan Ibu Halimah, Orang Tua siswa MIS Sullamul Ulum Kapuas, *Wawancara Penelitian*, (Kapuas, 08 Desember 2020). Pukul 08.30

anak tanpa pengawasan berarti membiarkan anak sekehendaknya, maka anak tidak akan dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, tidak mengetahui mana yang seharusnya dihindari dan mana yang seharusnya boleh untuk dilaksanakan.

Salah satu partisipasi orang tua dalam belajar anaknya adalah dengan mengawasi anaknya belajar, hal ini dapat dilakukan dengan menanyakan tugas/PR yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam pengawasan belajar terhadap anak dapat diketahui bahwa dari semua/empat orang tua yang diteliti yang selalu menanyakan tugas/PR yang diberikan oleh guru kepada siswa. Mereka mengatakan kalau tidak ditanyakan tugas/PR maka siswa bisa lupa dengan tugas yang guru berikan kepada mereka untuk di kerjakan di rumah.

Orang tua menjadi faktor pendorong bagi anak untuk melakukan sesuatu yang diinginkan anak, sehingga dengan adanya perhatian yang diberikan oleh orang tua dapat meningkatkan kemauan belajar anak ketika di rumah.

Menanyakan tugas/PR yang diberikan guru merupakan tugas dari orang tua agar anaknya dapat serius untuk mengerjakan tugas tersebut di rumah dan tidak mengabaikan kewajibannya sebagai seorang siswa.

Pengawasan terhadap belajar sangatlah berpengaruh bagi anak. Pengawasan disini untuk mengetahui sejauh mana pencapaian tujuan pendidikan yang sudah direncanakan dan langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan sebagai tindak lanjut dari tindakan pengawasan tersebut. Pengawasan dilakukan secara kontinyu

dan menyeluruh dalam arti pelaksanaan pengawasan tidak boleh sekedar setelah kegiatan selesai, tetapi harus dilakukan berulang-ulang. Maka kesimpulan peneliti ialah pengawasan tidak hanya berupa pemantauan tetapi dengan adanya perbaikan-perbaikan sehingga pengawasan dapat berjalan dengan semestinya.

3) Pemberian Penghargaan/hadiah

Di MIS Sullamul Ulum pemberian penghargaan/hadiah menjadi hal yang biasa untuk mereka wujudkan karena sebagian dari orang tua beranggapan bahwa hadiah yang dimaksud seperti pakaian (baju dan celana) merupakan sebuah motivasi pada anak agar lebih giat lagi dalam belajar. sehingga orang tua memprioritaskan sebuah hadiah untuk menjadi pemberian motivasi pada anak. Seperti wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa orang tua di MIS Sullamul Ulum mengenai pemberian penghargaan/ hadiah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Santi pemberian penghargaan/hadiah tidak selalu berbentuk barang dikarenakan kondisi perekonomian yang pas-pasan membuat saya tidak bisa memenuhi permintaan anak. Tetapi untuk mempertahankan nilai dan meningkatkan motivasi anak orang tua hanya memberikan pujian kepada anak. Alhamdulillah anak juga senang mendapat pujian dari orang tua, walaupun tidak dibelikan hadiah berupa barang anak tidak protes, harapan orang tua walaupun tidak ada hadiah berupa barang yang terpenting kegiatan belajar anak tetap berjalan dengan lancar.³⁵

³⁵Wawancara dengan ibu Santi, Orang Tua siswa MIS Sullamul Ulum Kapuas, *Wawancara Penelitian*, (Kapuas, 17 November 2020). Pukul 14.10

Hadiah dalam hal ini tidak selalu berwujud barang, anggukan kepala dengan wajah berseri, menunjukkan jempol, merupakan suatu hadiah yang dapat menumbuhkan kegembiraan, menambah kepercayaan diri dan motivasi.

Pemberian penghargaan/hadiah ketika anak mendapatkan peringkat dan diberikan hadiah maka anak akan lebih semangat dan termotivasi untuk terus belajar.³⁶

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Halimah mengenai pemberian penghargaan/hadiah yang di berikan kepada anak agar anak lebih semangat untuk terus meningkatkan nilainya meskipun anak saya tidak pernah mendapat peringkat tetapi nilainya selalu baik. Anak saya meminta untuk dibelikan baju. Selama itu positif akan saya berikan tetapi jika itu negatif yang akan merusak anak untuk giat belajar maka tidak kami berikan.³⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Linda salah satu dari orang tua siswa bahwa pemberian penghargaan/hadiah selalu diberikan dengan syarat anak harus rajin dalam belajar. Karena jika anak malas orang tua tidak akan memberikan hadiah kepada anak, semua itu dilakukan agar anaknya tidak bermalas-malasan dalam belajar.³⁸

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa perspektif orang tua mengenai hadiah berbeda-beda. Ada orang tua yang hanya memberikan apa

³⁶Wawancara dengan Bapak Supian, Orang Tua siswa MIS Sullamul Ulum Kapuas, *Wawancara Penelitian*, (Kapuas, 07 Desember 2020). Pukul 10.00

³⁷Wawancara dengan Ibu Halimah, Orang Tua siswa MIS Sullamul Ulum Kapuas, *Wawancara Penelitian*, (Kapuas, 08 Desember 2020). Pukul 08.30

³⁸Wawancara dengan Ibu Linda, Orang Tua siswa MIS Sullamul Ulum Kapuas, *Wawancara Penelitian*, (Kapuas, 07 Desember 2020). Pukul 09.00

adanya karena ada masalah perekonomian, ada pula orang tua yang memberikan apapun yang anak minta. Semua itu kembali kepada orang tua masing-masing karena didikan orang tua lah yang menentukan anak untuk sukses. Pada hakikatnya pemberian hadiah tidak sebatas pada hal-hal yang terkait dengan materi, akan tetapi pemberian hadiah bisa diberikan dengan ucapan nasehat maupun bahasa tubuh seperti menunjukkan jempol yang menandakan bahwa hasil kerja anak sudah baik.

4) Pemenuhan fasilitas belajar

Mengenai tentang fasilitas belajar sebagai orang tua tidak hanya sebatas memberikan kebutuhan sandang, pangan, dan papan melainkan kebutuhan pendidikan anak juga merupakan fasilitas yang harus dipenuhi oleh orang tua.

Berdasarkan yang penulis dapat dari hasil wawancara dengan ibu halimah mengenai fasilitas belajar di rumah selalu kami sediakan seperti buku tulis, dan alat tulis. Untuk fasilitas lain seperti meja belajar atau lemari belajar untuk anak tidak kami sediakan. Beliau mengatakan bahwa anak lebih suka belajar dilantai (ruang keluarga).³⁹

Sudah kewajiban sebagai orang tua memberikan fasilitas belajar di rumah kepada anak diantaranya seperti buku tulis, alat tulis, meja belajar biasa dan lemari buku yang penting anak nyaman dan mau belajar.⁴⁰

³⁹Wawancara dengan Ibu Halimah, Orang Tua siswa MIS Sullamul Ulum Kapuas, *Wawancara Penelitian*, (Kapuas, 08 Desember 2020). Pukul 08.30

⁴⁰Wawancara dengan Bapak Supian, Orang Tua siswa MIS Sullamul Ulum Kapuas, *Wawancara Penelitian*, (Kapuas, 07 Desember 2020). Pukul 10.00

Dengan adanya fasilitas belajar sudah disediakan diantaranya seperti buku tulis, alat tulis, dan meja belajar biasa agar bisa mempermudah anak dalam belajar dirumah.⁴¹

Hasil wawancara dengan ibu santi salah satu orang tua siswa mengatakan bahwa fasilitas belajar yang kami sediakan dirumah seperti buku tulis, dan alat tulis. Untuk meja belajar tidak disediakan. Dikarenakan kondisi ekonomi yang tidak memadai.⁴²

Di MIS Sullamul Ulum para orang tua dalam memberikan fasilitas yang dibutuhkan anak bisa dikatakan kurang karena ada sebagian orang tua yang tidak menyediakan fasilitas lain seperti meja belajar, dan lemari buku. Akan tetapi dalam hal lain yang dapat menunjang memberikan kenyamanan dalam belajar dirumah masih kurang. Hal ini dikarenakan kondisi ekonomi orang tua hanya rata-rata.

2. Faktor yang mempengaruhi peran orang tua siswa dalam kegiatan belajar dirumah

Dari penelitian yang penulis dapatkan dilapangan ada beberapa faktor yang mempengaruhi peran orang tua dalam kegiatan belajar anak di rumah sebagai berikut:

a. Karakteristik Keluarga

1) Tingkat Pendidikan Orang Tua

⁴¹Wawancara dengan Ibu Linda, Orang Tua siswa MIS Sullamul Ulum Kapuas, *Wawancara Penelitian*, (Kapuas, 07 Desember 2020). Pukul 09.00

⁴²Wawancara dengan ibu Santi, Orang Tua siswa MIS Sullamul Ulum Kapuas, *Wawancara Penelitian*, (Kapuas, 17 November 2020). Pukul 14.10

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu santi bahwa yang mempengaruhi peran orang tua dalam membimbing anak ketika belajar di rumah ialah orang tua sedikit kesusahan dalam membantu anak untuk belajar, orang tua menyampaikan bahwa lebih baik belajar disekolah daripada belajar dirumah. Dikarenakan orang tuanya masih kurang memahami sebagian mata pelajaran yang dipelajari oleh anak.⁴³

2) Interaksi dalam keluarga (Pola Asuh)

Berbagai faktor yang mempengaruhi peran orang tua ketika mengajari anak-anaknya belajar di rumah ialah anak sering malas dalam belajar karena ketika anak di suruh untuk belajar anak lebih memilih untuk bermain bersama temannya. Dari sisi lain anak beranggapan bahwa yang mengajarnya adalah orang tuanya sehingga anak tidak takut dengan orang tuanya sehingga lebih banyak malasnya dari pada rajinnya untuk belajar.

Berbeda dengan gurunya yang mengajarnya mau tidak mau anak tersebut harus rajin, sebab kalau tidak rajin maka anak tersebut akan diancam oleh gurunya seperti “kalau tidak mau mengerjakan tugas maka tidak akan ibu naikkan ke kelas berikutnya” dengan ancaman seperti itu maka anak akan tetap rajin untuk belajar.⁴⁴

⁴³Wawancara dengan ibu Santi, Orang Tua siswa MIS Sullamul Ulum Kapuas, *Wawancara Penelitian*, (Kapas, 17 November 2020). 14.10

⁴⁴Wawancara dengan Ibu Linda, Orang Tua siswa MIS Sullamul Ulum Kapuas, *Wawancara Penelitian*, (Kapas, 07 Desember 2020). Pukul 09.00

Kejadian-kejadian ini terkadang membuat beberapa orang tua berkomentar bahwa lebih baik anaknya diajarkan oleh gurunya saja supaya anak takut karena jika diajarkan oleh orang tuanya yang ada anak malah kebanyakan bermain.

Berdasarkan faktor yang mempengaruhi peran para orang tua siswa maka mereka berharap pandemi segera berlalu sehingga anak-anak mereka dapat kembali belajar disekolah. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh beberapa orang tua bahwa mereka berharap anak-anak dapat kembali ke sekolah sehingga anak dapat memperoleh pendidikan dengan baik dan dapat fokus pada pembelajaran di sekolah. Selain itu anak-anak juga dapat berinteraksi lagi dengan teman-temannya dan guru-gurunya di sekolah.

b. Kesejahteraan Keluarga

1) Status ekonomi orang tua

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis dapatkan selama dilapangan bahwa status ekonomi orang tua bisa dilihat dari segi pekerjaan orang tuanya yang rata-rata hanya sebagai buruh tani/pekebun. Sehingga untuk memberikan hadiah kepada anak tidak bisa memberikan hadiah yang terlalu mahal, di sana terlihat bahwa orang tuanya rata-rata hanya membelikan hadiah berupa pakaian. Bahkan ada orang tua yang tidak membelikan apa-apa kepada anak semua itu kembali ke orang tuanya masing-masing.

C. Analisis Data

Setelah semua data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data yang sudah disajikan yakni tentang Peran Orang Tua Siswa dalam Kegiatan Belajar di Rumah dan faktor yang mempengaruhinya yang meliputi pemberian bimbingan belajar, pengawasan terhadap belajar, pemberian penghargaan/hadiah, pemenuhan fasilitas belajar di MIS Sullamul Ulum Kapuas.

Untuk lebih jelasnya analisis tersebut akan disusun sebagai berikut:

3. Peran Orang Tua Siswa dalam Kegiatan Belajar di Rumah di MIS Sullamul Ulum Kecamatan Pulau Petak Kabupaten Kapuas

Berdasarkan dari hasil wawancara yang penulis lakukan diketahui bahwa peran orang tua dalam kegiatan belajar di rumah di MIS Sullamul Ulum Kapuas tampak bahwa ibu memiliki peran yang lebih besar dalam menemani anak belajar di rumah. Hal ini tampak dalam hasil wawancara dengan beberapa orang tua yang mengatakan bahwa ibu lebih sabar dalam menemani anak dalam belajar.

Berdasarkan penyajian data diatas dapat diketahui bahwa peran orang tua siswa dibagi dalam beberapa bagian yaitu:

a. Pemberian bimbingan belajar

Bimbingan belajar merupakan bimbingan untuk membantu siswa dalam mengembangkan diri, sikap, dan kebiasaan belajar yang tepat bagi dirinya sendiri untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta persiapan untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.

Maksud dari bimbingan belajar disini adalah proses bantuan yang diberikan kepada siswa dalam tatanan pendidikan sekolah yang berhubungan

dengan minat serta membantu siswa meningkatkan motivasi belajar ketika dirumah.⁴⁵

Bimbingan dari orang tua sangat membantu anak. Mengarahkan anak dalam belajar merupakan suatu kewajiban orang tua yang harus dijalankan. Tanpa bimbingan orang tua dalam belajar maka anak akan seandainya dan ia menjadi kurang bersemangat dan kurang serius dalam belajarnya.

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan agar memperoleh perubahan kearah lebih baik. Tetapi hal ini tidak selamanya dapat berjalan dengan baik. Karena kemampuan seseorang itu berbeda-beda. Ada anak yang mudah ketika di suruh untuk belajar dan ada juga anak yang sulit untuk di suruh belajar.

Banyak penyebab anak sulit untuk belajar dirumah. Dengan mengetahui penyebab kesulitan belajar selama dirumah misalnya seperti lingkungan dan diri anak itu sendiri.

Jika di dalam suatu proses belajar seseorang tidak mendapatkan suatu peningkatan kualitas dan kuantitas kemampuan, maka dapat dikatakan orang tersebut sebenarnya belum mengalami proses belajar atau dengan kata lain ia mengalami kegagalan di dalam proses belajar.⁴⁶

Dengan hal ini maka yang menjadi tugas orang tua adalah membantu anak dalam belajar orang tua dapat membantu semampunya yang bisa dipahami orang tua. Apabila orang tua tidak bisa membantu maka mereka dapat meminta saudara atau keluarganya untuk membantu anak dalam belajar.

⁴⁵Dr. Ahmad Susanto, *Bimbingan dan konseling di Sekolah Konsep, teori, dan aplikasinya* (Jakarta, Prenadamedia Group, 2018), h. 47- 48.

⁴⁶Drs. Thursan Hakim, *Belajar secara Efektif*,(Jakarta:Niaga Swadaya,2008), h. 1-2.

b. Pengawasan terhadap belajar

Orang tua mempunyai kewajiban dalam mendidik dan membimbing anak, mereka juga berkewajiban dalam menasehati anak tentang pentingnya belajar saat dirumah. Karena anak akan termotivasi untuk belajar di rumah dengan semangat yang baik.

Nasehat merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan, dengan pengawasan/nasehat hidup menjadi terarah walaupun orang tua sibuk maka ia harus meluangkan waktu sedikit untuk anak dalam belajar di rumah. Dari hasil wawancara yang dilakukan penyajian data tersebut terlihat bahwa ke empat orang tua yang selalu mengawasi/menasehati anak supaya belajar yang rajin dan bersungguh-sungguh selama belajar di rumah.

Dari data yang ada terlihat bahwa orang tua tersebut menyadari bahwa seorang anak memerlukan nasehat-nasehat dari orang tuanya sebagai motivasi bagi anak. Seorang anak yang hidup tanpa diberikan arahan dan nasehat maka ia akan sembarangan dalam melakukan sesuatu, tanpa ia mengetahui tentang hal baik dan buruk. Sehingga anak tidak terjerumus ke dalam keadaan yang tidak baik seperti malas untuk belajar.

Belajar merupakan hal utama bagi seorang siswa baik itu belajar dirumah maupun di sekolah. Seorang anak mempunyai semangat untuk belajar tapi semangatnya berbeda-beda, ada yang selalu belajar dan juga ada yang kadang-kadang saja mau belajar dan bahkan ada juga yang tidak mau belajar sama sekali.

c. Pemberian penghargaan/hadiah

Orang tua harus menghargai prestasi dan kemajuan nilai yang diraih anaknya dengan memberikan hadiah. Mereka memberikan hadiah kepada anak agar anak menjadi giat, dengan adanya hadiah maka anak akan senang dan lebih bersemangat lagi dalam belajar. Dapat diketahui bahwa motivasi dalam bentuk hadiah sangat membantu agar anak selalu rajin dan tekun dalam belajar.

Berdasarkan penyajian data diatas dapat diketahui ada yang pernah memberikan dan ada yang tidak pernah memberi, dari hasil penelitian ada satu orang yang tidak memberikan hadiah dan ada tiga orang yang memberikan hadiah kepada anak. Dari tiga orang yang diberikan hadiah berupa barang seperti baju (pakaian).

Adapun orang tua yang tidak memberikan hadiah kepada anaknya akan tetapi orang tua hanya memberikan pujian kepada anak. dikarenakan faktor ekonomi yang membuat ia tidak dapat memberikan hadiah karena masih banyak kebutuhan lain yang harus dipenuhi.

Dengan memberi penghargaan ini dapat bersifat positif karena dapat menumbuhkan inisiatif, kemampuan-kemampuan yang kreatif, dan semangat berkompetisi yang sehat. Pemberian penghargaan sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi tidak harus selalu berbentuk barang, tetapi dapat juga berupa pujian.⁴⁷

dapat diketahui bahwa ada orang tua yang pernah memberikan hadiah dan ada juga orang tua yang tidak pernah memberikan hadiah. Sangat dianjurkan agar

⁴⁷Dr. Sofia Hartati, M.Si. *Memacu Kreatifitas Melalui Bermain*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara,2020), h. 21-22.

orang tua dapat memberikan hadiah apabila anaknya berprestasi. Walaupun hadiah itu tidak berupa barang tetapi membuat anak senang contohnya seperti memberikan pujian kepada anak. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua senang dan bangga atas hasil yang didapat anaknya.

Sebenarnya hadiah yang diberikan kepada anak tidak harus selalu mahal tetapi harus disesuaikan dengan kondisi ekonomi keluarga, meskipun hadiahnya tidak mahal maka hal itu tidaklah menjadi masalah asalkan anak senang. Memberikan hadiah merupakan salah satu cara yang baik untuk digunakan dalam mendorong atau memotivasi anak untuk selalu semangat dalam belajar di rumah.

d. Pemenuhan fasilitas belajar

Yang pertama dilakukan oleh orang tua apabila mempunyai anak yang memasuki bangku sekolah adalah menyediakan dan melengkapi fasilitas belajarnya selama di rumah. Di antara fasilitas belajar yang disediakan oleh beberapa orang tua untuk belajar di rumah seperti: buku tulis, alat tulis, meja belajar, lemari/rak buku. Dan adapula orang tua yang tidak menyediakan fasilitas belajar selama di rumah seperti: meja belajar, dan rak buku.

Untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal diperlukan fasilitas belajar yang juga lengkap. Fasilitas belajar yang lengkap pada hakikatnya akan mempermudah, mempercepat, dan memperdalam pengertian siswa dalam proses belajar.⁴⁸

Dari penyajian data diatas dapat diketahui bahwa tidak semua orang tua yang menyediakan semua fasilitas belajar di rumah dengan lengkap. Orang tua

⁴⁸Drs. Thursan Hakim, *Belajar secara Efektif*,(Jakarta: Niaga Swadaya, 2008), h. 47.

beralasan mengapa tidak menyediakan meja belajar untuk anak karena anak lebih suka belajar dimana saja yang ia suka.

4. Faktor yang mempengaruhi peran orang tua siswa dalam kegiatan belajar di rumah

Adapun data-data tentang faktor yang mempengaruhi peran orang tua dalam kegiatan belajar di rumah adalah sebagai berikut:

a. Karakteristik Keluarga

1) Tingkat Pendidikan Orang Tua

Dari penyajian data di atas dapat diketahui bahwa ada beberapa perbedaan tingkat pendidikan orang tua antara orang tua satu dengan orang tua siswa lainnya, seperti yang terlihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel V. Tingkat Pendidikan Orang Tua

Keluarga	Orang tua dari	Riwayat Pendidikan	
		Ayah	Ibu
1	Ali	MI	MI
2	Syifa	MI	MI
3	Khalil	MI	MA
4	Mahfuzah	MI	MI

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti diketahui bahwa tingkat pendidikan orang tua sangat berpengaruh dalam membantu anak ketika belajar di rumah. Adapun orang tua siswa yang memberikan tanggapan kurang memahami beberapa pelajaran anak karena tingkat

pendidikan orang tuanya tergolong rendah. Dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan orang tua dapat berpengaruh dalam kegiatan belajar anak, orang tua yang berpendidikan lebih tinggi setidaknya dapat membantu kesulitan belajar anak dari pada orang tua yang berpendidikan rendah.

Dalam tingkat pendidikan orang tua dapat dilihat adanya teori yang tidak sejalan dengan tingkat pendidikan orang tua. Hal tersebut dapat dilihat dari penelitian peneliti bahwa tingkat pendidikan orang tua yang ada dilapangan masih tergolong rendah, sedangkan di teori menjelaskan bahwa tingkat pendidikan orang tuanya tinggi.

2) Interaksi dalam keluarga (Pola Asuh)

Dari penyajian data di atas dapat di ketahui bahwa peran orang tua dalam mengasuh anak ketika belajar sangat diperhatikan. Akan tetapi yang menjadi masalah dalam kegiatan belajar adalah anaknya sendiri. Anak lebih sering malasnya daripada rajinnya ketika di suruh belajar di rumah.

Dalam kenyataannya seseorang belajar dipengaruhi situasi negatif, situasi ini akan mempengaruhi kegiatan belajar siswa sehingga mengalami kesulitan-kesulitan dalam aktivitas belajar.⁴⁹

Berdasarkan penyajian data diatas terlihat bahwa orang tua selalu memperhatikan terhadap kegiatan belajar anak, akan tetapi anaknya yang sering malas untuk disuruh belajar. Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa orang tua berpikiran bahwa anak lebih baik belajar di sekolah

⁴⁹Endang Sri Wahyuningsih, S.Ag. *Model Pembelajaran Mastery Learning upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), h. 60

dibandingkan belajar dirumah, karena apabila belajar di rumah anak merasa tidak takut apabila dimarahi orang tuanya dibandingkan dengan gurunya.

3) Status Ekonomi Orang Tua

Dari penyajian data di atas dapat diketahui bahwa status ekonomi orang tua masih tergolong rendah, karena melihat dari pekerjaan orang tua hanya sebagai petani/pekebun yang penghasilannya tidak seberapa tapi mencukupi untuk kebutuhan hidup.

Status ekonomi orang tua sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar di rumah karena dengan adanya ekonomi yang tinggi maka fasilitas sarana dan prasarana dalam kegiatan belajar di rumah akan terpenuhi.

Dalam status ekonomi orang tua dapat dilihat bahwa adanya teori yang tidak sejalan dalam sebuah kegiatan belajar. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa status ekonomi orang tua masih tergolong rendah sedangkan di teori menjelaskan bahwa status ekonomi orang tua tergolong tinggi sehingga tercapainya kegiatan belajar dengan baik.